TARBIYAH JURNAL: JURNAL KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(TARBIYAH JOURNAL: JOURNAL OF TEACHING AND EDUCATIONAL SCIENCES)
p-ISSN XXXX-XXXX | e-ISSN XXXX-XXXX
Home Page: http://journal.an-nur.ac.id/index.php/tarbiyahjurnal

Penggunaan Metode Debat Aktif Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatantahun Ajaran 2021/2022

Hafidz Afrizal[1], Rina Setyaningsih[2], Nurwinda Apriyani [3]
[1]Universitas Islam An Nur Lampung
[2]Universitas Islam An Nur Lampung
[3]Universitas Islam An Nur Lampung

Article History:
Received: xxxx xx, 20xx
Revised: xxxx xx, 20xx
Accepted: xxxx xx, 20xx
Published: xxxx xx, 20xx

Keywords:
Metode Debat Aktif, Kecerdasan Emosional, Aqidah Akhlak

***Correspondence Address:**
hafidzafrizal26@gmail.com
Setyaningsih15@gmail.com
nurwinda@gmail.com

Abstract: Metode Debat Aktif dalam pembelajaran adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi kelompok antara satu kelompok dengan kelompok lainnya untuk saling mengungkapkan argumen dan pendapat masing-masing sehingga memungkinkan siswa untuk pemecahan masalah sehingga menciptakan siswa kreatif dalam berfikir. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.Fokus penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah:Bagaimana penggunan metode debat aktif dapat mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode debat aktif dapat mengembangkan kecerdasan emosional siswa karena mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk membentuk perkembangan mental dan berlatih membantu siswa untuk mengingat materi terdahulu, karena dengan metode debat aktif mengajarkan kepada siswa untuk berfikir relevan dan kritis.

INTRODUCTION

Menyambut era globalisasi dibutuhkan kepekaan intelektual dan emosional untuk menghadapi berbagai macam persoalan yang mendera. persoalan ini datang dari berbagai aspek dan salah satu aspek tersebut adalah aspek pendidikan. pendidikan dibangun dan dikembangkan sebagai sistem sekaligus aktivitas di masyarakat, ban gsa, dan negara secara sengaja dan terencana.

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting bagi setiap individu, sebagaimana yang telah di amanatkan dalam Undang-Undang tentang pentingnya pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat. begitu juga dengan pendidikan agama islam ialah sebagian upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, bertaqwa, mengimani, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadist melalui: Kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Setiap

© 2023 URPI Faculty of Education and Teacher Training
Universitas Islam An Nur Lampung

manusia harus didorong untuk melakukan sesuatu dengan hati nurani sebagai hasil dari karakter yang diciptakan. Nilai adalah dasar dari semua budaya. Prinsip-prinsip moral, yang berfungsi sebagai metode untuk mengendalikan kehidupan komunal, sangat penting (Warisno, Hidayah, and Hamidah 2021).

Pendidikan yang membantu pembangunan dimasa depan merupakan pendidikan yang mampu menumbuhkan prestasi, potensi dan kemampuan siswa guna mempersiapkan siswa yang dapat bertahan di era globalisasi yang akan datang. Peserta didik dapat memahami suatu permasalahan dengan merencanakan strategi penyelesaian dan dituntut untuk menghubungkan pengetahuan lamanya yang diperoleh untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi (Aristika 2017). Didalam sebuah pembelajaran pada setiap tahapannya perlu mengembangkan keterampilan kognitif siswa. rancangan pembelajaran itu akan mempunyai peranan penting jika pada setiap tahapan berkaitan dengan kehidupan dimasyarakat. karena pada hakikatnya hasil dari setiap pembelajaran merupakan bekal bagi siswa dalam menghadapi permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar serta mempersiapkan kehidupan di masa yang akan mendatang (Oktaviani, Malik Iskandar, and Nurlina 2022).

Bentuk dan pendekatan yang digunakan dalam pendidikan semakin berkembang dan kompleks. Hal ini juga menciptakan persaingan atraktif antar sekolah sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu belajar dan memiliki inisiatif untuk meningkatkan kepuasan pelanggan (peserta didik), karena pendidikan merupakan proses sirkuler yang saling mempengaruhi dan berkelanjutan (Hartati, Syahril, and Setyaningsih 2022).

Belajar mengajar atau disebut juga pembelajaran adalah suatu kegiatan pendidikan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. interaksi ini dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan dilakukan. dalam interaksi ini guru dengan sadar merencanakan kegiatan mengajarnya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada.

Tujuan pendidikan di madrasah harus mampu mendukung kompetensi tamatan madrasah, yaitu pengetahuan, nilai, sikap, kemampuan untuk mendekatkan dirinya dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan kebutuhan daerah. Sementara itu, kondisi pendidikan di negara kita dewasa ini, lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitik beratkan pada model belajar konvensional seperti ceramah, sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar-mengajar (Winarti 2019).

Siswa dapat menerima dan menguasai materi pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah dengan baik, tentunya tidak tergantung pada guru saja, tetapi juga diperlukan adanya keinginan dan dorongan dari diri siswa sendiri bukan karena paksaan. Sementara itu motivasi dalam dunia pendidikan dapat dilakukan oleh guru, yang harus mengambil keputusan tentang apa yang harus diajarkan, bagaimana menyajikan pelajaran, menentukan cara pengajaran agar siswa mengikuti apa yang menjadi harapan. kualitas pengajaran yaitu kemampuan pada guru memberikan dorongan, bimbingan dan mengarahkan siswa untuk belajar aktif dan kreatif (Ely Manizar 2017).

Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya. Konsekuensinya guru harus memiliki pemahaman yang utuh dan tepat terhadap konsepsi belajar dan mengajar. belajar merupakan tindakan dan prilaku siswa yang kompleks, metode

pembelajaran sangat memegang peranan penting dalam pengajaran, apapun pendekatan dan model yang digunakan dalam mengajar, maka harus di fasilitasi oleh metode mengajar (Winarti 2019). Metode itu suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah di susun tercapai secara maksimal dan optimal. ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah di tetapkan.

Penggunaan teknik debat aktif dalam pembelajaran lebih mengarah pada prosedur debat kompetitif yaitu debat dalam bentuk permainan yang biasa dilakukan di tingkat sekolah dan universitas. Dalam hal ini, debat dilakukan sebagai pertandingan dengan aturan atau format yang jelas dan ketat antara dua pihak yang masing-masing mendukung dan menentang sebuah pernyataan (Yulis and Nugroho 2018). pemenang debat adalah tim yang berhasil menunjukkan pengetahuan dan kemampuan debat yang lebih baik. Tidak seperti debat sebenarnya di parlemen. Penggunaan teknik debat aktif dalam pembelajaran tidak bertujuan untuk menghasilkan keputusan Namun, lebih diarahkan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa dalam berbicara, dalam hal ini kemampuan siswa yang diarahkan meliputi kemampuan untuk berargumentasi, mendengarkan pendapat yang berbeda, menyanggah, dan menyampaikan kritik.

Siswa juga dilatih mengutarakan pendapat/pemikirannya dan bagaimana mempertahankan pendapatnya dengan alasan-alasan yang logis dan dapat dipertanggung-jawabkan. bukan berarti siswa diajak saling bermusuhan, melainkan siswa belajar bagaimana menghargai dan mendengarkan pendapat setiap orang.

Kegiatan belajar ini juga dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan seseorang, sehingga melalui proses belajar dapat mengembangkan kecerdasan melalui potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik. salah satu kecerdasan yang ada dalam diri peserta didik atau siswa berupa kecerdasan emosional. hal ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional merupakan serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi *(to manage our emotional life with intelligence)*; menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression)* melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. oleh karena itu kecerdasan emosional berperan penting dalam proses belajar siswa, sehingga keterkaitan antaran kecerdasan dengan lingkungan sosial berkaitan erat satu sama lain (Siti Anisah and Suntara 2020).

Pengaruh metode debat aktif terhadap kecerdasan emosional siswa adalah untuk mengembangkan kreaktifitas berfikir siswa secara aktif, kritis dan sistematis serta mendapat respon lisan dari siswa sehingga dapat proses pembelajaran dengan digunakan metode debat aktif ini akan menarik perhatian siswa dan suasana kelas menjadi aktif (Sholahuddin and Awaliyah 2021).

THEORETICAL SUPPORT

Metode Debat Aktif

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan yang nyata agar tujuan yang telah tercapai secara optimal. ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan cara guru yang telah ditetapkan. dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang

sangat bergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. Supriyono mendefinisikan metode pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Metode debat aktif adalah metode yang membantu siswa menyalurkan ide, gagasan dan pendapatnya. kelebihan metode ini adalah pada daya membangkitkan keberanian mental siswa dalam berbicara dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang di dapat melalui proses debat, baik di kelas maupun di luar kelas. debat merupakan forum yang sangat tepat dan strategis untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan mengasah keterampilan berbicara. debat juga dapat memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi kehidupan manusia (Annisa Diah Maharani 2020).

Debat aktif *(Active debate)* adalah salah satu metode pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa. materi ajar dipilih menjadi paket pro dan kontra. pada dasarnya agar semua model berhasil seperti yang diharapkan pembelajaran *kooperartif*, setiap model harus melibatkan materi yang memungkinkan peserta didik saling membantu dan mendukung ketika mereka belajar materi dan bekerja saling tergantung (*Interindependen*) untuk menyelesaikan tugas. keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam usaha berkolaborasi harus dipandang penting dalam keberhasilan menyelesaikan tugas kelompok. keterampilan ini dapat diajarkan kepada siswa dan peran siswa dapat ditentukan untuk memfasilitasi proses kelompok. peran tersebut mungkin bermacam-macam menutut tugas, misalnya peran pencatat *(recorder)*, pengatur materi *(material manager)*, atau fasilitator dan peran guru bisa sebagai pemonitor belajar (Averiana 2022).

Menurut Muhammad Ali di dalam debat terdapat dua kelompok mempertahankan pendapatnya masing-masing yang bertentangan. Pendengar *(Audience)* dijadikan sebagai kelompok yang memutuskan mana yang benar dan mana yang salah dalam keputusan akhir. Agar debat tidak berkepanjangan harus dibatasi sesuai dengan waktu yang tersedia (Faizah 2018).

Teknik debat ini dapat digunakan dalam keadaan bila hasil pembicaraan perlu diasah, diteliti kebenaran kesimpulan itu dalam perdebatan yang lebih lanjut. untuk membangkitkan analisa, siswa perlu dilatih untuk menganalisa suatu masalah, untuk mencari kemungkinan-kemungkinan jalan keluar dari masalah yang dihadapi itu. mengingat pula adanya pendapat yang berbeda-beda itu mereka dapat menyerap hasilnya untuk dirumuskan sebagai hasil perdebatan merupakan kesimpulan/keputusan (Fitrianik 2020). Perlu dipertimbangkan pula bila kelompok itu besar, teknik debat dapat aktif sekali, asal telah berani mengungkap perasaan dan pemikirannya. debat bisa menjadi salah satu metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau diharapkan siswa dapat mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinan mereka sendiri. ini merupakan metode yang secara aktif melibatkan setiap peserta didik di dalam kelas bukan hanya para pelaku debatnya saja.

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan dalam bahasa inggris disebut sebagai *intelligensi* dan dalam bahasa arab *az-zaka* artinya pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu. dalam kamus bahasa Indonesia

kecerdasan berasal dari kata cerdas yang artinya sempurnanya perkembangan akal dan budi untuk berpikir, mengerti atau tajam pikiran. kecerdasan sendiri dapat diartikan sebagai perihal cerdas yakni kesempurnaan perkembangan akal budi seperti kepandaian dan ketajaman pikiran. kecerdasarn merupakan hal yang dimiliki oleh setiap siswa, yang membedakan hanyalah tingkat kecerdasan antara siswa satu dengan yang lainnya. proses belajar mengajar di sekolah merupakan salah satu proses belajar yang bersifat kompleks dan menyeluruh (Rahmatia 2018).

Kecerdasan yaitu bagian dari pikiran yang meliputi banyak kemampuan yang saling berhubungan. kemampuan tersebut antara lain adalah kapasitas untuk mempertimbangkan sesuatu, merencanakan, menyelesaikan masalah, berpikir secara abstrak, memahami ide-ide, mempergunakan bahasa dan untuk belajar. Kecerdasan *(inteligensi)* berbeda dengan bidang pekerjaan dan bidang ilmu yang dikenal masyarakat seperti seni, pertanian atau kedokteran. kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau produk yang dibuat dalam satu atau beberapa budaya (Mirnawati et al. 2023).

Emosi berasal dari kata *e* yang berarti energi dan *motion* yang berarti getaran. Emosi kemudian bisa dikatakan sebagai sebuah energi yang terus bergerak dan bergetar. emosi adalah kekuatan dahsyat yang dapat melampaui batas kesadaran dan fisik manusia. emosi dalam makna paling *harfiah* didefinisikan sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu dari setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap, Emosi yang merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan bertindak.

Bagi manusia emosi tidak hanya berfungsi untuk survital atau sekedar untuk mempertahankan hidup, seperti pada hewan, akan tetapi emosi juga berfungsi sebagai energizer atau pembangkit energi yang memberikan kegairahan dalam kehidupan manusia. Selain itu emosi juga merupakan messenger atau pembawa pesan. secara umum terdapat sekurang-kurangnya 7 fungsi emosi bagi manusia. masing-masing fungsi itu berperan penting bagi kelangsungan hidup manusia karena membantu dalam penyesuaian terhadap lingkungan yaitu: Menimbulkan respon otomatis sebagai persiapan menghadapi krisis, Menyesuaikan reaksi dengan kondisi khusus, Memotivasi tindakan yang ditujukan untuk pencapaian tujuan tertentu Emosi-emosi tertentu mendorong seseorang melakukan tindakan tertentu, Mengomunikasikan sebuah niat pada orang lain, Meningkatkan ikatan sosial, Mempengaruhi memori dan evaluasi, Meningkatkan daya ingat terhadap memori tertentu (Abdullah 2023).

Istilah "kecerdasan emosional" pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari *Harvard University* dan John Mayer dari *University of New Hampshire* untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan.

Makna Kecerdasan Emosional agak membingungkan, Salovey dan Mayer mula-mula mendifinisikan kecerdasan emosional sebagai "himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan" (Destriani 2022).

Cooper dan sawaf mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai berikut : "kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energy, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi (Jaelani 2019). lebih lanjut dijelaskan bahwa kecerdasan emosi

menuntut seseorang untuk belajar mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta menanggapinya dengan tepat dan menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari".

Pembelajaran Aqidah Akhlak

Imam Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai ibarat dari keadaan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang yang darinya muncul perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan yang namanya pemikiran dan pertimbangan (Hafiz 2022). Sedangkan Oemar Hamalik mengemukakan Proses pembelajaran adalah proses pendidikan setiap kegiatan pengajaran adalah untuk mencapai tujuan pendidikan .Pengertian pembelajaran sesungguhnya lebih luas dari pada hanya sebagai suatu proses atau prosedur belakang, pembelajaran adalah suatu sistem yang luas, yang mengandung banyak aspek (Wahyudi and Agustin 2018).

Berdasarkan pendapat dan teori yang telah dikemukakan para ahli peneliti menganalisa bahwa pembelajaran adalah sebuah kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan keterampilan, pembentukan sikap dan kepercayaan.

Sedangkan inti akidah adalah percaya dan pengakuan terhadap ke-Esaan Allah atau yang disebut tauhid yang merupakan landasan keimanan terhadap keimanan lainnya seperti keimanan terhadap malaikat, rasul, kitab, hari akhirat serta qadha dan qadhar. jadi aqidah secara istilah adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang ada dalam hati seseorang yang dapat membuat hatinya tenang. Aqidah Islam yang ada dalam diri seseorang itu sesuai dengan firman Allah sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur‟an Q.S. Al-A'raf 7:172.

Berdasarkan pendapat dan teori yang telah dikemukakan para ahli peneliti menganalisa bahwa tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dengan akhlaknya yang terpuji melakui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman siswa sehingga menjadi siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Alloh Swt.

METHOD

Method Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yakni sesuatu apa adanya, tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci. teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi/gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Zuchri Abdussamad 2021).

Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu pendidikan. penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. adapun alasan peneliti menggunakan metode kulitatif karena penggunaan metode debat aktif pada mata pelajaran aqidah akhlak untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas X Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin desa Sidoharjo cendrung mengacu pada bentuk fenomenologi.

Kaitannya dengan penelitian ini, pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengungkapkan fakta-fakta, gejala, maupun peristiwa secara objektif yang berkaitan dengan penggunaan metode

debat aktif dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas X Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data, cara menunjuk pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara bebas tetapi dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah dipersiapkan.

Ada beberapa alasan mengapa tehnik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini. Pertama, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. kedua, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. dengan tehnik ini, peneliti mengamati aktifitas-aktifitas sehari-hari obyek penelitian, karakteristik fisik situasi sosial dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Selama peneliti di lapangan, jenis observasinya tidak tetap.

Peneliti mulai dari observasi deskriptif (*descriptive observations*) secara luas, yaitu berusaha melukiskan secara umum situasi sosial dan apa yang tejadi disana. kemudian, setelah perekaman dan analisis data pertama, peneliti menyempitkan pengumpulan datanya dan mulai melakukan observasi terfokus (*focused observations*). selanjutnya, setelah dilakukan lebih banyak lagi analisis dan observasi selektif (*selective observations*). sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data.

Teknik Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insan sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. ‘rekaman’ sebagai setiap tulisan atau peryataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. sedangkan ‘dokumen’ digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tetentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto, dan sebagainya.

Triangulasi adalah tekhnik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhada data itu. Data tersebut bisa dipengaruhi oleh Kredibilitas Informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. maka penelitian perlu menggunakan Triangulasi atau pengecekan data dari berbagai sumber/Informan, Triangulasi dari Tekhnik pengumpulan data, dan Triangulasi waktu.

RESULT AND DISCUSSION

Dalam mengembangkan model pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara model yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Metode Debat Aktif dalam pembelajaran adalah suatu cara penyajian

atau penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi kelompok antara satu kelompok dengan kelompok lainya saling mengungkapkan argumen dan pendapat masing-masing yang nantinya guru hanya memberikan tambahan serta jawaban jika ada pertanyaan yang belum dijawab sehinnga memungkinkan siswa untuk pemecahan masalah sehingga menciptakan siswa kritis, inovatif, kreatif dalam berfikir.

Pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas sudah cukup banyak dalam menerapkan metode pengajaran, seperti metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah, Demontrasi, Tanya Jawab dan diskusi. Namun pada kenyataannya penerapan metode pengajaran tidak dapat berhasil tanpa adanya kreatifitas dan inovasi dari guru itu sendiri. Dalam hubungannya kegiatan pembelajaran, metode Debat Aktif memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkankan kemampuan pemahaman dan kecerdasan emosional untuk dapat memahami karakter dari setiap siswa yang ada dikelas. hal ini disebabkan dalam penerapan metode Debat Aktif bukan hanya guru yang aktif, namum juga siswa turut aktif dalam menyumbangkan pemikiran dan argumentasinya mengenai materi yang dipelajari sehingga mampu untuk menambah wawasan pengetahuannya dan melatih siswa untuk dpat mengemukakan pendapat didepan banyak orang.

Metode Debat Aktif adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk mendorong keaktifan dan kemauan sehingga dapat membuat siswa dapat berfikir, kritis dan sistematis sehingga siswa dapat partisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam metode ini guru memberikan materi yang berbeda kepada setiap kelompok kemudian setiap kelompok akan mempresentasikan materinya tersebut sesuai inisiatif dan arahan dari guru dan siswalah yang nantinya akan menjawab pertanyaan atau justru sebaliknya, jika nantinya ada pertanyaan yang sulit untuk dipecahkan maka nanti akan didiskusikan bersama atau dijelaskan atau dijawab oleh guru tersebut.

Secara sederhana Debat Aktif bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang atau pihak lain agar mereka mau percaya dan akhirnya melaksanakan, bertindak, mengikuti atau setidaknya mempunyai kecenderungan sesuai apa yang diinginkan dan dikehendaki oleh pembicara atau penulis, melihat jenis komunikasinya lisan atau tulisan.

Sikap emosi atau kecerdasan emosional siswa saat metode debat aktif digunakan sangat menentukan ketika pembelajaran berlangsung karena siswa nantinya akan dituntut untuk dapat mengemukakan argumen/pendapatnya dan antara pendapat kelompok satu dengan lainnya akan dikumpulkan menjadi satu dan disimpulkan oleh guru Aqidah Akhlak.

Penggunaan metode debat aktif dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas X

Dalam aspek bahasa dan emosi, metode Debat Aktif mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk membentuk perkembangan mental dan berlatih membantu siswa untuk mengingat materi terdahulu karena dengan metode debat aktif mengajarkan kepada siswa untuk berfikir relevan atas jawaban yang akan diberikan kepada penanya atau ingin bertanya kepada siswa lainnya. Siswa diajarkan untuk menggunakan logika dalam rangka memecahkan masalah dan menemukan solusi untuk hal-hal yang baru berikut beberapa ulasan mengenai penggunaan metode debat aktif.

Dalam hal ini ada beberapa langkah yang digunakan dalam proses penggunan metode Debat Aktif dalam

pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Miftahul Anwar selaku guru Akidah Akhlak kelas X di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin, beliau mengatakan:

"Langkah-langkah yang digunakan dalam proses penggunaan metode tanya jawab yaitu (1) guru membagi beberapa kelompok sesuai dengan materi pembelajaran yanga akan disampaikan nantinya (2) guru menyuruh siswa/siswi yang bertugas untuk menyampaikan materinya (3) guru mempersilahkan kelompok lainnya untuk mempersiapkan pertanyaan sesuai materi yang disampaikan (4) guru membuat ringkasan materi (5) kelompok yang bertugas menjawab pertanyaan dari kelompok lain sedangkan kelompok lainnya menyanggah atau menambahkan jawaban dari kelompok yang bertugas (6) guru menambahkan dan menjawab pertanyaan yang belum terpecahkan dan memberikan kesimpulan tentan materi yang disampaiakan."

Guru dapat dengan mudah mengetahui dimana letak kelemahan dan kelebihan dari masing-masing siswa kelas X MIA 1 di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin. Dengan demikian maka guru dapat dengan mudah pula untuk mengatasi kelemahan dan mengembangkan kelebihan dari siswa /siswi tersebut. Guru lebih mudah menilai mana siswa yang semangat dan aktif ketika diberi pertanyaan dan siswa yang takut ketika diberi pertanyaan dan siswa yang sering menambahkan jawaban. Maka dengan cara seperti itu seorang guru dapat mencapai tujuan dalam sebuah proses penggunaan metode debat aktif dalam pembelajaran untuk mengembangkkan kecerdasan emosional siswa.

Proses penggunaan metode debat aktif dalam pembelajaran akidah akhlak Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin kelas X MIA 1. berjalan dengan baik ada juga tegang karena siswa merasa cemas dan takut ketika ditanya dan memberi jawaban, akan tetapi metode debat aktif dapat mengurangi dan terhindar dari rasa jenuh dan bosannya saat berada didalam ruangan kelas dan bahkan dengan proses penggunaan metode debat aktif dalam pembelajaran akidah akhlak tersebut siswa dapat termotivasi untuk semangat dalam proses belajar selanjutnya sehingga mereka harus meningkatkan semangat untuk masuk kelas saat waktunya mata pelajaran akidah akhlak.

Ada beberapa manfaat dari adanya proses penggunaan metode debat aktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin, diantaranya adalah (1) dapat melatih mental siswa ketika menyampaikan pendapat dan saran atau pemikiran lainnya (2) membuat siswa aktif berfikir dan mengolah logika (3) dapat mengetahui kemampuan dan kekurangan dari masing-masing siswa(4) siswa dapat belajar secara mandiri (5) mengajarkan siswa dalam mengatasi sebuah persoalan. (6) siswa lebih berani berbicara didepan teman- teman kelas.

Dengan adanya metode Debat Aktif tersebut tidak merumitkan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran terhadap siswa/siswi di dalam kelas, membuatsiswa semakin aktif dan antusias untuk bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga mereka menjadi terbiasa berbicara didepan teman-teman dan guru, juga diselingi canda supaya anak tidak terlalu tegang dan takut, dapat melatih mental siswa dan juga dapat membuat proses pembelajaran akidah akhlak mencapai tujuan yang telah diinginkan oleh guru dan siswa. Sehingga metode debat aktif tersebut memberikan kepuasan terhadap seorang guru dan juga siswa terhadap hasil proses pembelajarannya.

Faktor penghambat guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdsan emosional siswa kelas X

Dalam pendidikan, kegiatan pembelajaran tidaklah selalu berjalan dengan baik sesuai dengan harapan, adakalanya terdapat faktor penghambat yang dapat menghambat keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus menyesuaikan dengan materi yang sesuai ketika menggunakan metode debat aktif, karena semua siswa tidak sama tingkat kecerdasannya, harus benar-benar mengerti kendala kendala apa saja yang perlu dihadapi.

Kondisi Siswa, Ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode debat aktif ada beberapa siswa yang gelisah dan takut, siswa tersebut takut jika dapat pertanyaan atau ditanya yang dia tidak mengetahui jawabannya atau dia lupa, maka dia merasa gelisah dan bingung selain dari itu banyak siswa yang bertanya tidak sesuai dengan materi yang disampaikan, banyak siswa yang kurang respon ketika sesi pertanyaan, sering terjadinya adu jawaban/lebih bersifat egois dengan jawabannya, dan banyak siswa yang bermain-main,ngobrol dengan siswa lannya dan bahkan ada yang tertidur ketika malas untuk mengikuti pembelajaran.

Kurangnya Alokasi Waktu, Waktu juga merupakan hal yang paling penting diperhatikan dalam mengajar menggunakan metode Debat Aktif, hal ini bisa terjadi apa bila banyak siswa yang kurang memahami materi yang akan disampaikan dan semakin banyak siswa maka waktu yang digunakan akan semakin lama.

Kendala ketika pembelajaran dengan metode debat aktif memiliki banyak kendala salah satunya waktu juga menjadi kendala, kekurangan waktu apalagi kalau materi yang disampaikan leh pemateri kurang menguasai, terlebih jika siswanya lumayan banyak jadi yang bertanya dan menjawab tidak menyeluruh ikut berpartisipasi.

Keterlambatan siswa masuk kelas, Pelaksanaan disiplin yang kurang, misalnya murid-murid luar sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak dilaksanakan, kewajibannya dilalaikan, sekolah berjalan tanpa kendali. Hal ini akan banyak mengalami hambatan dalam pelajaran.

Kurang mampunya guru mengkondisikan kelas, Kemampauan mengajar seorang guru memang tidak sama, guru dituntut untuk dapat menyampaikan materi sesuai dengan kemampuan dan metode yang digunakan, agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Faktor penghambat penggunaan metode debat aktif dimadrasah terkadang bukan hanya siswa saja dari guru juga bisa, misalkan guru yang tidak pandai mengondisikan kelas ketika pembelajaran berlangsung atau guru yang kurang memberikan dorongan atau motivasi siswa, kurangnya alokasi waktu, keterlambatan siswa masuk kelas dan juga bisa siswa tidak membawa buku pelajaran.

Perbedaan Pendapat, Melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran, baik secara fisik, sosial maupun emosional. Proses pembelajaran yang dilakukan banyak guru saat ini cendrung pada pencapaian target materi kurikulum dan lebih mementingkan pada penghapalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah yang dalam pelaksanaannya siswa hanya duduk, mendengarkan, mencatat apa yang disampaikan guru dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian suasan pembelajaran menjadi tidak kondusif, sehingga siswa menjadi pasif.

Apabila kecerdasan emosioanal dalam pembelajaran dibiasakan oleh peserta didik maka siswa bisa mengelola emosinya secara baik. Membantu peserta didik menemukan solusi dalam setiap masalah yang dihadapi. Ketika siswa dalam proses pembelajaran menemukan masalah biasanya canggung dan gelisah akan mengganggu belajarnya, tapi bagi seorang yang mempunyai kecerdasan emosional dia akan menghadapi suatu masalah dengan bijaksana dan mampu menyelesaikan masalah tersebut.

CONCLUSION

Metode Debat Aktif merupakan metode/sarana yang paling fungsional untuk menampilkan, meningkatkan dan mengembangkan komunikasi verbal dan kecerdasan emosional siswa melalui debat berbicara yang dapat menunjukkan sikap intelektualnya, memberikan dorongan kepada siswa untuk membentuk perkembangan mental dan berlatih membantu siswa untuk mengingat materi terdahulu, karena dengan metode debat aktif mengajarkan kepada siswa untuk berfikir relevan, kritis, dan sistematis.

Dalam kecerdasan emosional siswa terdapat beberapa karakteristik/ indikator yang dapat dicapai oleh siswa tersebut diantaranya yang telah dikemukakan oleh Daniel Golemen adalah siswa dapat mengenali emosi terhadap keadaan di sekitarnya, dan memiliki antusias dan optimis pada dirinya sendiri bahwa dia juga bisa berprestasi seperti siswa lainnya. siswa dapat memotivasi diri sendiri untuk dapat berbicara dan berpendapat di depan umum sehingga mental siswa dapat terlatih.

Ketika siswa merasa yakin atas pendapatnya ketika menyanggah pendapat orang lain dan siswa juga dapat juga mempertahankan argument/pendapatnya sehingga pembelajaran dapat berjalan aktif dan kondusif, siswa dapat mengenali emosi orang lain, siswa dituntut untuk dapat memahami karakteristik dan sikap siswa lainnya dan dapat mengelola emosi dirinya dan orang lain karena didalam metode debat aktif siswa harus bisa menghargai dan menerima pendapat orang lain sehingga tidak muncul anggapan egois atau menang sendiri. Siswa dapat membina hubungan, bekerja sama dan bergaul dengan orang lain. Siswa harus dapat bekerjasama antar satu kelompok dan ketika pembagian tugas untuk mempresentasikan materinya dan dapat menyakinkan orang lain bahwa pendapatnya adalah pendapat yang terbaik.

Dengan adanya metode debat aktif tersebut tidak merumitkan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran terhadap siswa/siswi di dalam kelas, membuatsiswa semakin aktif dan antusias untuk bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga mereka menjadi terbiasa berbicara didepan teman-teman dan guru, juga diselingi canda supaya anak tidak terlalu tegang dan takut, dapatmelatih mental siswa dan juga dapat membuat proses pembelajaran akidah akhlak mencapai tujuan yang telah diinginkan oleh guru dan siswa.

Metode ini juga menunjukkan bahwa penggunaan debat aktif dapat mengembangkan kecerdasan emosional siswa karena mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk membentuk perkembangan mental dan berlatih membantu siswa untuk mengingat materi terdahulu, karena dengan metode debat aktif mengajarkan kepada siswa untuk berfikir relevan dan kritis.

REFERENCES

Abdullah. 2023. “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN

SPIRITUAL PESERTA DIDIK" 12 (1).

Annisa Diah Maharani. 2020. "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL (EMOTIONAL QUOTIENT) SISWA MA MAZRO'ATUL HUDA WONORENGGO KARANGANYAR DEMAK."

Aristika, Ayu. 2017. "PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN DISPOSISI MATEMATIS SISWA."

Averiana, Wulan. 2022. "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI MTS MANAHIJUL HUDA NGAGEL DUKUHSETI."

Destriani. 2022. "STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN LINGUISTIK SISWA." *Jurnal Citra Pendidikan* 2 (2): 465–74. https://doi.org/10.38048/jcp.v2i2.612.

Ely Manizar. 2017. "MENGELOLA KECERDASAN EMOSI."

Faizah, Nur. 2018. "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK SEBAGAI PEMBELAJARAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL SISWA MI MIFTAHUL ULUM SUKOSONO KEDUNG JEPARA."

Fitrianik, Cahya. 2020. "PERAN GURU DALAM MANAJEMEN KELAS UNTUK PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL." *Joyful Learning Journal* 9 (4): 198–204. https://doi.org/10.15294/jlj.v9i4.39864.

Hafiz, Abdul. 2022. "STRATEGI PEMBELAJARAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI MTS AL-ANSHORY QOMARUL HUDA WAJAGESENG LOMBOK TENGAH."

Hartati, Sri, Sulthan Syahril, and Rina Setyaningsih. 2022. "IMPLEMENTASI PERENCANAAN STRATEGIS DALAM MENINGKATKAN MUTU TENAGA PENDIDIK DI SMKN 1 NEGERIKATON KABUPATEN PESAWARAN."

Jaelani, Abdul Qadir. 2019. "Strategi Peningkatan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa."

Mirnawati, Mirnawati, Nur Oktavianty, Muh. Judrah, Safaruddin Safaruddin, and Akbar Akbar. 2023. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik." *Journal of Instructional and Development Researches* 3 (1): 35–40. https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.106.

Oktaviani, Anna Maria, Abdul Malik Iskandar, and Syarifah Nurlina. 2022. "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DEBATE DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA." *PEGAS (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar)* 1 (1): 17–24. https://doi.org/10.56721/pegas.v1i1.81.

Rahmatia, Sitti Ratna Dewi. 2018. "PERAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA."

Sholahuddin, A'toillah, and Siti Awaliyah. 2021. "PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INNOVATION ACTIVE DEBAT UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYAMPAIKAN PENDAPAT PESERTA DIDIK" 6.

Siti Anisah, Ani, and Hariman Suntara. 2020. "Penerapan Metode Pembelajaran Debate Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14 (1): 254. https://doi.org/10.52434/jp.v14i1.907.

Wahyudi, Dedi, and Nelly Agustin. 2018. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9 (1): 37. https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2605.

Warisno, Andi, Nur Hidayah, and Alfi Zahrotul Hamidah. 2021. "MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK" 7 (2).

Winarti, Nurma Wahyu. 2019. "KAPABILITAS PEDAGOGIS GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL dan SPIRITUAL SISWA di MAN 2 NGANJUK."

Yulis, Irma, and Aris Dwi Nugroho. 2018. "Model Pembelajaran Debat untuk Peningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa."

Zuchri Abdussamad. 2021. "Metode Penelitian Kualitatif." In .